

PENGARUH PENYULUHAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA DAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI ANAK DI PAUD PGRI CIBATU KECAMATAN SARIWANGI KABUPATEN TASIKMALAYA

Amilah Oktavia¹, Rena Setiana Primawati², Lina Rismayani³

¹Mahasiswa Sarjana Terapan Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

* oktaviaamilah@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Demonstrasi, Pengetahuan orang tua, Keterampilan menyikat gigi anak

Prevalensi karies gigi pada anak pra sekolah usia 3-4 tahun di Indonesia mencapai 81,5%. Proporsi perilaku menyikat gigi yang benar 2,8%. Prevalensi karies gigi yang cukup tinggi salah satu penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan pengetahuan orang tua tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut. Tujuan penelitian: Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak yang benar di PAUD PGRI Cibatun Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan one group pre dan post design, populasi 44 orang tua responden, dan 44 responden (siswa). Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan uji statistic dengan uji Wilcoxon Signed Ranked Test. Hasil penelitian: Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, pengetahuan orang tua dengan kriteria baik 11,4% dan sesudah di berikan penyuluhan meningkat menjadi 45,5%. Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, keterampilan menyikat gigi anak dengan kriteria baik 11,4% dan sesudah di berikan penyuluhan meningkat menjadi 52,3%. Kesimpulan : Ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak usia dini dengan nilai Asymp. Sign (2-tailed) 0,001.

ABSTRACT

Key word:

Demonstration, parental knowledge, children's tooth brushing skills.

The prevalence of dental caries in pre-school children aged 3-4 years in Indonesia reached 81.5%. Proportion of correct tooth brushing behaviour is 2.8%. The high prevalence of dental caries is due to one of the causes is the lack of attention and knowledge of parents about oral health care about oral health care. Objective of the study: To determine the effect of health education using the demonstration method on parents' knowledge and skills to brush their children's teeth properly at PAUD PGRI Cibatun, Sariwangi District, Tasikmalaya Regency. Methodology: The method used was pre-experimental research with a one group pre and post

design, population of 44 parents respondents. Group pre and post design, a population of 44 parents of respondents, and 44 respondents (students). Sampling using total sampling. Data analysis using statistical tests with the Wilcoxon Signed Ranked Test. Results: Research: Before health education using the demonstration method, knowledge of parents with good 11.4% and after health education was given, it increased to 45.5%. Before health education using the demonstration method, children's tooth brushing skills with good criteria were 11.4% and after counselling increased to 45.5%. Skills of brushing children's teeth with good criteria 11.4% and after health education increased to 52.3%. Conclusion: There is an effect of health education using the demonstration method on parents' knowledge and skills of brushing children's teeth at brushing children's teeth at early childhood Regency with an Asymp. Sign (2-tailed) 0.001.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berperan penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan mempengaruhi bentuk muka, sehingga adanya masalah gigi akan dapat mengganggu fungsi perangigi (Lestari, 2018) . Gigi dan mulut merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum penyerapan nutrisi pada saluran pencernaan, disamping fungsi psikis dan sosial.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Setengah dari 75 juta balita Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya bertambah terus dari tahun ke tahun. Resiko terkena karies cukup tinggi pada anak yang baru memasuki usia sekolah, karena pada usia sekolah ini anak-anak biasanya menyukai jajanan dan minuman sesuai keinginannya. Keadaan ini menyebabkan perlu ditingkatkan program edukasi pada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara sikat gigi, karena perilaku merupakan kebiasaan yang akan lebih terbentuk bila dilakukan pada usia anak-anak.

Anak pra-sekolah biasanya dikategorikan pada usia 3-5 tahun. Menurut Freud (2016) usia pra-sekolah termasuk ke dalam tahap infantil. Artinya, tahapan yang paling menentukan dalam membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu kebiasaan dan nilai-nilai yang baik harus diterapkan. Salah satu kebiasaan baik yang diajarkan pada anak adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, anak-anak akan mandiri dan bertanggungjawab atas pemeliharaan tubuhnya sendiri. Selain itu, melakukan pemeliharaan gigi pada anak pra-sekolah akan sangat berpengaruh pada kondisi gigi tetap di kemudian hari (Hermawan, 2015). Prevalensi perawatan gigi merupakan hal yang sulit dilakukan oleh anak usia 3-5 tahun karena anak pada usia ini masih harus dibimbing untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Oleh karena itu, orang tua terutama ibu memiliki peranan penting dalam membimbing anak agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak di mulai dari pengetahuan orang tua. Berdasarkan pengetahuan tersebut, orang tua akan mampu memberikan

stimulus dasar terhadap anak. Stimulus atau rangsangan yang di terima anak bergantung pada orang tuanya (Santoso,dkk. 2019). Pengetahuan atau kognitif adalah faktor dominan yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (over behavior). Perilaku yang didasari pada ilmu pengetahuan akan lebih langgeng dan terstruktur dari pada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan apapun. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua adalah dilakukannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, serta menggunakan metode yang disesuaikan dengan kapasitas pemikiran masyarakat yang akan dihadapi (Notoatmodjo, 2014).

Salah satu usaha promotif yang dimiliki oleh puskesmas adalah melalui program Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (UKGM) dan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Media yang kerap kali digunakan dan cukup efektif dalam usaha promotif adalah dengan cara metode demonstrasi (Sukarsih, 2002). Metode demonstrasi adalah cara menunjukkan pengertian, ide, atau prosedur tentang suatu hal yang sudah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan cara menggunakan alat peraga (Notoatmodjo, 2014). Program penyuluhan dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan dibandingkan membaca atau mendengar karena persepsi yang jelas diperoleh dari hasil pengamatan serta proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih sempurna, yaitu dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada sasaran tentang suatu proses dengan prosedur yang benar (Arianto & Meilendra, 2021).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan one group pre and post design. Sampel pada penelitian ini semua orang tua dan anak prasekolah di PAUD PGRI Cibatu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 88 orang dengan teknik pengambilan sampel dengan cara total sampling. analisa data disajikan kedalam bentuk tabulasi data, dianalisa menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
1.	Laki-laki	28 Anak	63,7
2.	Perempuan	16 Anak	36,3
	Jumlah	44 Anak	100

Tabel 1 menunjukan sebagian besar jenis kelamin adalah laki-laki yaitu sebanyak 28 siswa (63,7 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Orang Tua Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
1.	Laki-laki	3 Orang	6,81
2.	Perempuan	41 Orang	93,19
	Jumlah	44 Orang	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin orang tua, sebagian besar adalah perempuan sebanyak 41 orang (93,19 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi pengetahuan Orang Tua Responden

No.	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Baik	5	11,36	20	45,45
2.	Cukup	28	63,64	18	40,91
3.	Kurang	7	25,00	6	13,64
	Jumlah	44	100	44	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum di beri penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, responden dengan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar berada pada kriteria cukup sebanyak 28 orang (63,64%). Namun setelah di beri penyuluhan responden dengan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar berada kriteria baik sebanyak 20 orang (45,45%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Responden (Siswa)

No.	Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase(%)
1.	Baik	5	11,4	23	52,3
2.	Cukup	14	31,8	11	25
3.	Kurang	25	56,8	10	22,7
	Jumlah	44	100	44	100

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebelum orang tua di berikan penyuluhan, keterampilan siswa dalam menyikat gigi pada kriteria baik 11,4% dan sesudah orang tua di berikan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, keterampilan menyikat gigi siswa menjadi 52,3%.

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Orang Tua dan Keterampilan Menyikat Gigi Anak

No.	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	Tingkat Pengetahuan Orang Tua	0,001	Ada Pengaruh
2.	Keterampilan Anak Menyikat Gigi	0,001	Ada Pengaruh

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada variabel tingkat pengetahuan orang tua dan keterampilan anak menyikat gigi anak, dinyatakan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan metode demonstrasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan orang tua dan berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam menyikat gigi.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 88 responden, diantaranya 44 orang tua dan 44 siswa. Hasil penilaian pre test tentang pengetahuan orang tua tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan sebelum penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, tingkat pengetahuan responden masuk pada kriteria cukup sedangkan setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi, hasil penilaian post test cenderung meningkat, sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua masuk pada kategori baik dengan jumlah 20 orang (45,45%).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aljimah (2022), menyebutkan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar terhadap anak. Tingkat keberhasilan kesehatan gigi dan mulut seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang penggunaan alat dan metode penyikatan gigi, frekuensi serta waktu penyikatan gigi yang tepat. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain : pendidikan yang pernah dijalani, faktor lingkungan sosial dan frekuensi kontak dengan media juga mempengaruhi pengetahuan (Suhardjo, 2003).

Berdasarkan hasil penilaian pre test tentang keterampilan menyikat gigi anak yang dilakukan sebelum penyuluhan pada orang tua menggunakan metode demonstrasi, menyatakan bahwa sebagian besar tingkat keterampilan menyikat gigi anak masuk pada kategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi pada orang tua, tingkat keterampilan menyikat gigi anak di Sekolah PAUD PGRI Cibatu juga cenderung meningkat dan masuk pada kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa setelah orang tua di beri penyuluhan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan metode demonstrasi, maka pengetahuan orang tua senantiasa meningkat dan perhatian orang tua terhadap cara menyikat gigi anaknya semakin tinggi.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2018), dalam penelitiannya tentang penerapan penyuluhan metode demonstrasi menggunakan teknik fones dalam rangka peningkatan keterampilan menyikat gigi anak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penyuluhan dengan metode demonstrasi merupakan metode yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan, maka penyuluhan demonstrasi dapat dijadikan sebagai alternatif untuk proses pembelajaran. Hal ini sesuai menurut Herijulianti (2002) yang menyatakan metode demonstrasi dapat membuat proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman atau pengertian yang lebih baik yang bisa meningkatkan keterampilan seseorang.

Penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2018), menyatakan bahwa pengetahuan, sikap seharusnya berjalan sinergis dengan perilaku. Hal ini terjadi karena terbentuknya perilaku baru akan di mulai dari dominan kognitif atau pengetahuan yang selanjutnya akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan akan dibuktikan dengan adanya tindakan, perilaku atau praktik agar hasil dan tujuan menjadi optimal sesuai yang diharapkan, akan tetapi pengetahuan tidak selalu akan diikuti oleh adanya sikap, tindakan dan perilaku yang optimal.

Menurut Prasko, dkk,. (2016) penyuluhan menggunakan metode demonstrasi memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif. Orang biasanya akan lebih percaya pada

sesuatu yang di lihat atau dikerjakan dari pada yang di dengar atau di baca dan akan lebih percaya kalau dapat mengerjakannya.

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi melibatkan media dan alat bantu untuk menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional, karena dapat menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Sehingga minat, perhatian dan konsentrasi menjadi lebih terfokus. Daya imajinasi akan menjadi lebih besar untuk mengamati tentang cara menyikat gigi. Selanjutnya, keterampilan menyikat gigi akan dapat meningkat. Adanya kondisi ini sesuai dengan teori Edgar Dale yang mengatakan bahwa semakin konkrit media maka tingkat penerimaan sasaran menjadi lebih baik, sebaliknya semakin abstrak sebuah media maka tingkat penerimaan menjadi kurang. Dalam hal ini demonstrasi memberikan pengalaman konkrit kepada sasaran, karena dengan demonstrasi sasaran di berikan pengalaman untuk melihat langsung lebih dekat. Sehingga penyuluhan menggunakan metode demonstrasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak di Sekolah PAUD PGRI Cibatu.

KESIMPULAN

Ada pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi terhadap pengetahuan orang tua dan keterampilan menyikat gigi anak di PAUD PGRI Cibatu menurut hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) adalah 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljimah, (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Skripsi*. Palembang. Politeknik Kesehatan Palembang.
- Arianto, & Meilendra, K. (2021). Perbandingan Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Nilai Debris Index Menggunakan Media Video Dengan Media Phantom Pada Murid SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 58–63.
- Freud (2016) *psekoanalisis sigmund freud*. Editor dan penerjemah K. Berterns. Jakarta : PT Gramedia puskata utama
- Herijulianti, E, Indriani, T.S., Artini, Sri, 2002, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta.
- Hermawan, R. S., Wirastuti, W., & Kasianah. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Usia Pra Sekolah Di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Herjualianti E dkk. 2012 *Pendidikan Kesehatan Gigi*, Jakarta : EGC.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesejatan Republik Indonesia. *Upaya kesejatan gigi dan mulut*, (p. 151)
- Lestari, N., Puspitasari, Y., & Masdar, T. A. (2018). Hubungan Lama Penggunaan Alat Ortodontik Cekat Terhadap Akumulasi Plak dan Ph Saliva Mahasiswa FKG-UMI Tahun 2017. *Jurnal Asy-Sifa*, 10(1), 126–133.

- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nugroho, C. (2018). Penerapan Penyuluhan Metode Demonstrasi Menggunakan Teknik Fones Dalam Rangka Peningkatan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. *Prosiding Seminar & Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset 2018*. Tasikmalaya: Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- Prasko, Santoso, B., & Sutomo, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2).
- Suharjo, (2003) *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Bumi aksara jakarta